

## ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL DENGAN KEPUTIHAN DI PMB NURWATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR TAHUN 2024

Delfia Faradisah<sup>1)</sup>, Milda Hastuty<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia  
e-mail: delfiafaradisah1@gmail.com

### Abstrak

Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang bukan darah, keputihan bukanlah suatu penyakit jika warna, bau dan konsistensi masih dalam batas wajar/normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Keputihan di (Praktik Mandiri Bidan) PMB Nurwati, Amd.Keb Wilayah Kerja Puskesmas Airtiris pada tanggal 29 Juni-04 Juli 2024. Hasil penelitian studi kasus yang diberikan pada Ibu Hamil Trimester II Ny.W Usia kehamilan 18 minggu Dengan 6 kali kunjungan rumah dalam 1 minggu yaitu ibu mengatakan keputihan sudah sangat berkurang, warna keputihan dan juga pengeluaran keputihan sudah tidak ada dan kembali normal. Asuhan kebidanan yang di berikan yaitu dengan memberikan konseling tentang Keputihan dan penanganan lalu memberikan Terapi menggunakan Rebusan Daun Sirih dengan cara membasuh \ cebok dengan rebusan daun sirih dengan pemberian sebanyak 2x sehari setiap BAK (buang air kecil) dengan menggunakan 5 lembar daun sirih untuk 500ml air rebusan tersebut dapat mengurangi keputihan pada ibu hamil. Berdasarkan asuhan pada ibu hamil diperoleh bahwa kondisi ibu dan janin baik dan keputihan ibu sudah normal. Kesimpulannya adalah asuhan yang diberikan terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang positif. Adapun saran yang di berikan kepada bidan, penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi, menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II dengan keputihan.

**Kata kunci : Asuhan Kebidanan; Ibu Hamil Trimester II; Keputihan**

### Abstract

*Vaginal discharge is a discharge from the vagina that is not blood. Vaginal discharge is not a disease if the color, smell and consistency are still within reasonable/normal limits. The aim of this research is to provide midwifery care to pregnant women with vaginal discharge at (Independent Midwife Practice) PMB Nurwati, Amd.Keb, Airtiris Health Center Work Area on 29 June-04 July 2024. Results of case study research given to pregnant women in the second trimester, Ny .W Pregnancy age 18 weeks With 6 home visits in 1 week, the mother said the vaginal discharge had greatly reduced, the color of the vaginal discharge and vaginal discharge were no longer there and had returned to normal. The midwifery care provided is by providing counseling about vaginal discharge and handling and then providing therapy using boiled betel leaves by washing the cebok with boiled betel leaves by giving it 2x a day every BAK (urinating) using 5 betel leaves for 500ml of water. This decoction can reduce vaginal discharge in pregnant women. Based on care for pregnant women, it was found that the condition of the mother and fetus was good and the mother's vaginal discharge was normal. The conclusion is that the care provided was carried out well and produced positive results. As for the advice given to midwives, this research can be used as a reference, adding and developing knowledge regarding midwifery care for pregnant women in the second trimester with vaginal discharge.*

**Keywords: Midwifery Care; Second Trimester Pregnant Women; Vaginal Discharge**

### PENDAHULUAN

Masa kehamilan adalah proses penyatuan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT). Kehamilan sendiri membutuhkan perhatian khusus untuk berlangsung dengan baik dan memerlukan

perawatan khusus. Perubahan ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang dapat muncul sebagai akibat dari perubahan fisik dan fisiologis yang terjadi selama kehamilan, tetapi ketidaknyamanan ini adalah fisiologis. Salah satu perasaan tidak nyaman yang sering dialami ibu hamil adalah keputihan (Vita & Yuni Fitriana, 2018). Menurut World Health Organization (WHO, 2021), 31,6 persen wanita hamil mengalami keputihan akibat jamur *Candida albicans*, yang merupakan masalah kesehatan reproduksi. Kebersihan area genitalia (Vulva Hygiene) dan penggunaan shower vagina yang tidak tepat. Keputihan adalah salah satu dari banyak penyakit yang diderita perempuan di seluruh dunia, dan masalah kesehatan reproduksi yang buruk telah menyumbang 33% dari total penyakit yang diderita perempuan di dunia (WHO, 2021).

Di Indonesia Ibu hamil masih keputihan. Dari 118 juta wanita di Indonesia, sekitar 75% pernah mengalami keputihan. Keputihan ini disebabkan oleh jamur dan parasit seperti bakterial vaginosis, cacing cacing, dan protozoa. Jamur dapat tumbuh dengan mudah di Indonesia karena iklimnya yang tropis. Akibatnya, bakteri menyebabkan 40,1% keputihan, trichomonas menyebabkan 3,1%, dan candida menyebabkan 53% (Kementrian Kesehatan 2022). Selama kehamilan, keputihan muncul lebih banyak, dan orang kadang-kadang mengeluh kemerahan dan gatal pada alat kelamin luar dan sekitarnya (Ani, T. 2021).

Data Ibu Hamil pada Kemenkes Provinsi Riau tahun 2021 sebanyak 89,5% tetapi terjadi peningkatan di tahun 2022 sebanyak 92,5%. Penyediaan layanan kesehatan kepada ibu hamil pada tahun 2022 meskipun terjadi peningkatan namun belum mencapai target yang telah ditetapkan (96%) (Dinas Kesehatan provinsi Riau 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kab. Kampar tahun 2023. Data cakupan dan laporan kegiatan Kesehatan menunjukkan prevalensi pada tahun 2023 sebesar 93,2% ibu hamil dan 85% diantaranya mengalami tentang ketidaknyamanan terhadap Keputihan. Namun untuk pengelompokan secara spesifik jumlah kunjungan ibu hamil dengan Keputihan tidak tercatat secara keseluruhan. Namun terdapat kasus ibu hamil dengan Keputihan di PMB Nurwati Wilayah kerja Puskesmas Airtiris.

Berdasarkan survey awal di Praktek Mandiri Bidan Nurwati didapatkan jumlah ibu hamil terdapat pada bulan Januari sampai April tahun 2024 berjumlah 62 orang dan 9 orang ibu hamil mengalami keputihan. Survey awal di Praktek Mandiri Bidan Nikma Z, terdapat ibu hamil 40 pada bulan Januari sampai April 2024 berjumlah 40 orang dan 10 orang ibu mengalami keputihan. Survey awal di Praktek Mandiri Bidan Nurhayati, jumlah ibu hamil 50 dari awal bulan Januari sampai april 2024 berjumlah 50 orang dan terdapat 8 orang mengalami keputihan.

Keputihan fisiologis normal adalah keputihan yang putih atau bening, tidak menyinggung yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu (Rao & Mahmood, 2020). Keputihan adalah keluarnya cairan yang berlebihan dari vagina selain darah menstruasi. Keputihan ini merupakan keluhan yang umum terjadi pada wanita di dunia, terutama di wilayah Asia. Fluor Albus (Keputihan) merupakan tanda dan gejala yang terjadinya pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah (Associated et al., 2021).

Keputihan adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. Keputihan (fluor albus) merupakan cairan per vagina bukan darah. Fluor albus atau keputihan bukanlah suatu penyakit jika warna, bau, dan konsistensi masih dalam

batas normal, akan tetapi, jika sudah terjadi perubahan dalam masing-masing indikasi maka keputihan sudah mengarah kepada patologis yaitu kondisi keputihan tidak normal.

Perawatan organ reproduksi pada ibu hamil dalam katagori cukup, dimungkinkan terjadi karena terbentuknya suatu perilaku didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, apabila pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh tidak benar, akan terjadinya perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Keputihan pada ibu hamil juga tidak hanya disebabkan oleh perilaku perawatan organ reproduksi saja, faktor pemicu keputihan pada ibu hamil berbagai macam yaitu faktor penyebab seperti ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron masa kehamilan, penyakit penyerta kehamilan seperti diabetes mellitus, yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Keputihan pada ibu hamil disini dimungkinkan karena proses kehamilan yaitu usia kehamilan yang telah matang, atau dapat dimungkinkan juga keputihan disebabkan tingkat stress pada ibu hamil yang meningkat yang dalam penelitian ini tidak diteliti. Pada saat hamil, ibu akan cenderung mengalami keputihan lebih sering, daripada tidak sedang hamil. Argumen ini diperkuat oleh jurnal Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan (Kejadian et al., 2018) yaitu di Indonesia sekitar 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Berdasarkan data tersebut jika dikaitkan dengan fisiologi terjadinya keputihan pada ibu hamil, dapat dijelaskan bahwa pada masa kehamilan, vagina menjadi kaya dengan kandungan glukosa yang disebut glikogen, dan ini merupakan makanan baik untuk tumbuhnya jamur. Tingginya jumlah kandungan glikogen ini dihubungkan dengan peningkatan kadar hormon estrogen dan mengurangnya keasaman vagina.

Asuhan yang dapat diberikan pada ibu hamil dengan Keputihan yang pertama melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, kedua melakukan pemeriksaan fisik secara *head to toe*, ketiga melakukan pemeriksaan penunjang (pemeriksaan laboratorium baik darah, urin, tinja atau cairan tubuh). Karena tingginya angka keputihan pada ibu hamil, upaya yang dapat meminimalkan faktor risiko keputihan adalah dengan memberikan himbauan kepada ibu hamil agar melakukan pemeriksaan berkala secara rutin selama masa kehamilan sekaligus pemindaian faktor risiko kelainan penyakit yang dapat meningkatkan risiko KPD dan Abortus. Dimana selama hamil, ia diharuskan melakukan pemeriksaan antenatal 4 kali minimal 1 kali di trimester pertama, 1 kali trimester kedua, dan 2 kali ditrimester ke tiga. Hal ini bertujuan untuk deteksi dini risiko kehamilan pada ibu hamil, agar saat ditemukan keputihan dan gejala tanda bahaya hamil lainnya, dapat dicegah sejak awal agar tidak terjadi komplikasi.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui "Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan Keputihan di PMB Nurwati Wilayah kerja Puskesmas Airtiris Tahun 2024"

#### **METODE PENELITIAN**

Teknik atau cara pelaksanaan studi kasus dilakukan dengan teknik wawancara, pemeriksaan fisik serta observasi. Penelitian studi kasus ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurwati yang beralamat di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Subjek penelitian adalah Ibu hamil trimester II dengan Keputihan.

## HASIL PENELITIAN

Isi dari bab ini khususnya pada point pembahasan adalah berisi tentang perbandingan antara tinjauan teoritis dengan tinjauan kasus yang disajikan untuk menjawab dari tujuan khusus. Setiap temuan yang terdapat perbedaan diuraikan dengan konsep. Pembahasan disusun sesuai dengan tujuan khusus. Pembahasan berisi tentang mengapa dan bagaimana. Urutan penulisannya yakni berdasarkan paragraf yang terdiri dari fakta, teori, opini (F-T-O), ini pembahasan sesuai yaitu:

Manajemen asuhan kebidanan dilakukan di PMB Nurwati Amd.Keb wilayah kerja puskesmas Air Tiris, asuhan ini dilakukan selama 6 kali kunjungan dalam 1 minggu. Hasil pengkajian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi diperoleh data subjektif Ny. W yang mengeluhkan bahwa mengalami Keputihan. Diperoleh data objektif TD: 100/70 mmHg, pernafasan: 20 kali/menit, nadi: 89 kali/menit, suhu: 36,2<sup>o</sup>c, dan dilakukan pemeriksaan Leopold didapati: Leopold I : TFU: 18cm (2jari bawah pusat) Leopold II : puki teraba panjang memapan (punggung), puka teraba tonjolan tonjolan kecil (ekstremitas) Leopold IV: Belum masuk PAP, punctum maksimum: 2 jari bawah pusat sebelah kiri perut ibu DJJ: 146x/menit, serta TBJ: 1.085 gram.

Pasien mengatakan mengalami keputihan sejak pertama kehamilan trimester 1 sampai trimester 2, berdasarkan penelitian atau teori, ibu hamil di trimester 1,2 dan 3 sering mengalami keputihan dikarenakan Selama kehamilan, keputihan pada vagina meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan karena pada masa kehamilan, pH sekresi vagina menjadi lebih asam, keasaman berubah dari 4 menjadi 6,5 (Nugroho, 2018). Selama kehamilan, hormon estrogen meningkat dan menyebabkan aliran darah ke vagina juga meningkat sehingga dapat menyebabkan keputihan. Selsel mati dari dinding vagina, semuanya keluar dari serviks sebagai cairan yang disebut keputihan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurani, A.S (2021) upaya untuk mengurangi keputihan dapat dengan cara terapi farmakologi (obat-obatan) maupun terapi non farmakologi salah satunya dengan menggunakan air rebusan daun sirih. Air rebusan daun sirih dapat diberikan pada wanita yang mengalami keputihan yaitu dengan membasuh organ intim. Sirih (*piper betle linn*) merupakan tum buhan merambat, sirih yang sering digunakan untuk dijadikan obat yaitu bagian daun. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuiterpen, hidrosikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakrol, dan di antara zat tersebut yaitu kavikol, euginol dan etanol yang dapat digunakan untuk mengobati keputihan. Sirih (*piper betle linn*) merupakan tumbuhan merambat, sirih yang sering digunakan untuk dijadikan obat yaitu bagian daun. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuiterpen, hidrosikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakrol, dan di antara zat tersebut yaitu kavikol, euginol dan etanol yang dapat digunakan untuk mengobati keputihan.

Menurut penelitian Dwi Nur Beti (2019) ceboK dengan menggunakan air rebusan daun sirih hijau terbukti mengatasi keputihan karena daun sirih hijau dapat mematikan kuman. Berdasarkan hasil penelitian (Rina Yuliana, Sri Mayang 2020) yang melakukan Terapi Rebusan Daun sirih Pada Ibu Hamil dengan Keputihan. Asuhan yang diberikan pada tanggal 15 September 2020 dan 18 September 2020 dilakukan 2 kali kunjungan dengan rentang waktu 3 hari dengan terapi rebusan air daun sirih pada ibu hamil. Setelah dilakukan asuhan selama 2 kali kunjungan tersebut maka hasil yang didapat pada kajian terakhir yaitu keputihan ibu sudah

mulai berkurang, sudah encer dan berwarna bening, bintik merah sudah mulai berkurang.

Penelitian dari (Nuken Rochmadiyah Aprianti 2023) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil" Rata-rata skor gejala keputihan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan Rebusan Daun Sirih yaitu 2,4 dan sesudah diberi menjadi 0,2. pada kelompok eksperimen terdapat 8 orang ibu hamil yang sembuh dari keputihan. Daun sirih ini efektif untuk penyembuhan keputihan pada ibu hamil ( $p=0,015$ ). Penelitian ini dilakukan selama 5 hari dengan penggunaan 2 kali sehari dan telah terbukti dapat mengurangi keputihan pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari efektivitas rebusan daun sirih terhadap keputihan pada ibu hamil trimester II.

Pada kunjungan pertama, dilakukan pemeriksaan keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital seperti tekanan darah, suhu, nadi, normal. Ibu mengatakan mengalami keputihan yang menyebabkan gatal di area genitalia dan merasa tidak nyaman, setelah dilakukan observasi didapati keputihan berwarna putih susu, kental, tidak berbau tapi gatal. Pada kunjungan kedua, ibu masih mengeluhkan keputihan, gatal gatal dan keputihan tidsak berbau, didapati Keputihan tidak terlalu banyak tapi kental dan gatal. Pada kunjungan ketiga, ibu mengatakan bahwa keputihan sudah mulai berkurang, gatal masih ada tapi pengeluaran keputihan sudah tidak terlalu banyak. Pada kunjungan keempat ibu mengatakan keputihan sudah berkurang pengeluaran keputihan sudah tidak banyak tetapi masih gatal. Pada kunjungan kelima ibu mengatakan keputihan sudah berkurang dan sudah tidak gatal-gatal lagi. Selanjutnya pada kunjungan keenam ibu mengatakan keputihan sudah normal, keputihan sudah tidak kental warna keputihan sudah normal dan gatal-gatal sudah hilang.

## **DISKUSI**

Menurut uraian yang dijelaskan diatas, didapatkan persamaan antara teori dengan gejala yang timbul pada ibu hamil trimester II dengan Keputihan. Sehingga peneliti tidak mengalami hambatan baik ibu maupun keluarga selalu terbuka untuk memberikan informasi yang tepat saat proses pengumpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara teori dan kasus. Studi kasus yang dilakukan atau dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 juni – 04 juli 2024 di PMB Nurwati ini sesuai dengan penelitian yang ada kepada ibu hamil trimester II dengan keputihan.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. W umur 26 tahun di PMB Nurwati, menjelaskan teori dan membandingkan dengan kasus, sehingga dapat disimpulkan sebagai:

### **Subjektif**

Ny. W merasa nyaman setelah keputihannya sudah normal setelah mendapatkan terapi *rebusan daun sirih*.

### **Objektif**

Kedaaan umum Ny. W baik, kesadarn composmentis dan tanda-tanda vital dalam batas normal.

### **Assesment**

Ny. W usia 26 tahun dengan Keputihan Fisiologis.

**Penatalaksanaan**

Memberikan terapi *rebusan daun sirih* untuk mengatasi keputihan untuk mengatasi keputihan serta mengedukasi cara mengurangi keputihan dan menganjurkan untuk tetap melakukan terapi *rebusan daun sirih* yang sudah diajarkan.

**SARAN****1. Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat digunakan untuk peneliti berikutnya.
- b. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dokumentasi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Keputihan.

**2. Bagi Subjek Penelitian**

Diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan yang lebih dan menggali informasi tentang keputihan melalui internet ataupun lainnya yang nantinya diharapkan mampu mengatasi keputihan pada ibu hamil serta meningkatkan mutu asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien langsung dalam asuhan kebidanan komprehensif.

**3. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil sejak awal kehamilan tentang keluhan-keluhan yang bisa terjadi pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan, salah satunya tentang keputihan dan bagaimana upaya mengatasinya

**SARAN**

Disarankan kepada bidan agar dapat melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pola hidup sehat untuk mencegah keputihan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai atas dukungan kegiatan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aldriana, N., & Haryanti, E. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Keputihan Di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(5), 294–299.
- Aprianti, N. R. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 39–51.
- Baroroh, I., Kebidanan, A., & Ibu, H. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi ( MPA ) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 1–8.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). Provil Kesehatan Provinsi Riau 2022. *Dinas Kesehatan Provinsi Riau*.
- Dwi Syalfina, A., Irawati, D., Priyanti, S., Sulistyawati, W., & Tinggi Ilmu kesehatan majapahit, S. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi WUS Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan di Desa Tangunan Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 334–340.

- Eriyani, N. R., & Handayani, T. R. (2024). Edukasi Penatalaksanaan Keputihan dengan Pemanfaatan Rebusan Air Daun Sirih. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 2(1), 1–5.
- Fatmasari, R. (2020). *Pengaruh Rebusan Daun Sirih Untuk Keputihan*. 2009, 16–18.
- Firdaus, H., & Astutik, E. (2018). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi Kelas Vii Dan Viii Smp Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi Tahun 2017. *Jph Recode Vol. 2 No. 1*, 2(1), 1–7.
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2), 132–136.
- Jusmawati. (2021). Manejemen Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Flour Albus Pada Ny “A” di Klinik Wirahusada Medical Center Kota Makassar Tahun 2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- Katmini, K. (2020). Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 29–35.
- Meti Patimah. (2020). Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I dan Penatalaksanaannya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 570–578.
- Novianti, R., & Siti Haeriyah. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Keputihan Pada Ibu Hamil Di PMB Kota Tangerang. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 1–8.
- Novita, F., Situmorang, S., Geovany Sianipar, Y., Tarigan, R., Sirait, M., Nabila, N., Wati, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Medan, M. H. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Fluor Albus (Keputihan) Pada Ibu Hamil Dengan Service Excellent Education Di PMB Shinta Medan Polonia Tahun 2024 Health Education Fluor Albus (Keputihan) In Pregnant Women With Excellent Education Services At PMB Shinta Medan Pol. 1(1), 61–68.
- Prianti, A. T., Trianingsih, Y., & KHatimah, H. (2021). BAB 1 Kronologi. *JMSWH: Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2), 64–69.
- Rosa, R. fitra. (2022). Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1–8.
- Wulandari, T. E. W. P. (2021). Penerapan Rebusan Daun Sirih Dalam Mengatasi Keputihan Pada Remaja Di Perum Manunggal Kelurahan Kauman Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 26–32.
- Yulizawati, SST., M. K. dkk, Iryani Detty M. Kes M.Pd Ked AIF, Lusiana Elsinta Bustami SST., M. K., Aldina Ayunda Insani S. Keb Bd., M. K., & Feni Andriani S. Keb., M. K. (2017). Asuhan Kehamilan Kebidanan. In *Yulizawati, SST., M. Keb dkk* (Vol. 01).